ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA DEALER YAMAHA ZETIKA MOTOR MAKASSAR

Diajukan Oleh:

NURUL FITRIANI WAHYUNINGSIH

45 16 012 121

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana EKONOMI

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2018

HALAMAN PENGESAHAN

Judul	:	Analisis Kinerja Keuangan Pada Dealer Yamaha Zetika Motor Makassar
Nama Mahasiswa	:	Nurul Fitriani Wahyuningsih
Stambuk / NIM	:	4516012121
Fakultas	:	Ekonomi
Program Studi	:	Manajemen

Telah Disetujui:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Thamrin Abduh, SE.,M.Si	**Seri Suriani,SE.,M.Si**

Mengetahui dan Mengesahkan:

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa	Ketua Program Studi Manajemen
Dr.H.A.Arifuddin Mane, SE.,M.Si.,SH.,MH	**Indrayani Nur, S.Pd.,SE.,M.Si**

Tanggal Pengesahan

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	Nurul Fitriani Wahyuningsih
NIM	:	4516012121
Jurusan	:	Manajemen
Fakultas	:	Ekonomi
Judul	:	Analisis Kinerja Keuangan Pada Dealer Yamaha Zetika Motor Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 18 Agustus 2018

Mahasiswa yang bersangkutan

Nurul Fitriani Wahyuningsih

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA DEALER YAMAHA ZETIKA MOTOR MAKASSAR

Oleh:

Nurul Fitriani Wahyuningsih

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa Makassar

ABSTRAK

Nurul Fitriani Wahyuningsih. 2018. Skripsi. Analisis Kinerja Keuangan Pada Dealer Yamaha Zetika Motor Makassar dibimbing oleh Thamrin Abduh, Seri Suriani.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Kinerja Keuangan pada Dealer Yamaha Zetika Motor Makassar.

Objek penelitian adalah Dealer Yamaha Zetika Motor Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersifat teoritis dan dari buku-buku yang berkaitan dengan penulisan, dan penelitian lapangan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan pada Dealer Yamaha Zetika Motor Makassar menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas dalam tiga tahun terakhir dapat dikatakan baik. Pemilik Dealer Yamaha Zetika Motor Makassar disarankan mampu meningkatkan volume penjualan dengan skala besar.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan.

ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE ON DEALER

YAMAHA ZETIKA MOTOR MAKASSAR

By:

Nurul Fitriani Wahyuningsih

Prodi Management Faculty of Economics
University of Bosowa Makassar

ABSTRACT

Nurul Fitriani Wahyuningsih. 2018. Skripsi. Analysis of Financial Performance on Dealer Yamaha Zetika Motor Makassar mentored by Thamrin Abduh, Seri Suriani.

The purpose of this study is to know Financial Performance on Dealer Yamaha Zetika Motor Makassar.

The object of research is Dealer Yamaha Zetika Motor Makassar. The methods research used is a library research, the research was carried out by collecting theoretical data and from books related to writing, and field research, using methods of observation, interview, and documentation.

Based on the results of this study, it can be concluded Financial Performance on Dealer Yamaha Zetika Motor Makassar using analysis of liquidity ratio, solvency ratio, and profitability ratio in the last three years can be said to be good. Owner of Dealer Yamaha Zetika Motor Makassar is advised to improve large-scale sales volume.

Keywords : *Financial Performance, Financial Ratio.*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya, serta shalawat dan salam penulis limpahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. beserta para keluarga dan sahabatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini berjudul "Analisis Kinerja Keuangan Pada Dealer Yamaha Zetika Motor Makassar" disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen di Universitas Bosowa Makassar.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Saleh Pallu, M.Eng selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
2. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
3. Ibu Dr. Hj. Herminawati Abu bakar, SE., MM selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
4. Ibu Indrayani Nur, S.Pd., SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
5. Bapak Dr. Thamrin Abduh, SE., M.Si selaku Pembimbing I.
6. Ibu Seri Suriani, SE., M.Si selaku Pembimbing II.
7. Seluruh Dosen beserta Staf Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.

8. Bapak Burhanuddin selaku Pemilik Dealer Yamaha Zetika Motor Makassar.
9. Kedua orang tuaku, ayah Muh. Munir Alianto, SH dan ibu Nuraeni serta adik-adikku yang sangat saya sayangi dan hormati.
10. Rekan kuliah kelas Leadership 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
11. Sahabat-sahabatku; Irmayani Aman, Nadra Amyati Dinar, Irma Sari, dan Fathir Dirham.
12. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang penulis tidak bisa sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan, pengetahuan, dan pengalaman. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan sebagai masukan bagi penulis agar dapat menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Makassar, 18 Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
PERNYATAAN KEORISINILAN iii
ABSTRAK iv
ABSTRACT v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi

BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 3
1.3 Tujuan Penelitian 3
1.4 Manfaat Penelitian 3

BAB II TINJAUAN PUSTAKA
2.1 Kerangka Teori 4
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan 4
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan 5
2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan 8
2.1.4 Pengertian Laporan Keuangan 8
2.1.5 Tujuan Laporan Keuangan 10
2.1.6 Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan 12
2.1.7 Analisis Rasio Keuangan 13
2.1.8 Jenis-Jenis Rasio Keuangan 14
2.1.9 Pengertian Kinerja Keuangan 22
2.1.10 Pengukuran Kinerja Keuangan 23
2.2 Kerangka Pikir 26
2.3 Hipotesis 26

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Daerah dan Waktu Penelitian 27
3.2 Metode Pengumpulan Data 27
3.3 Jenis dan Sumber Data 28
3.4 Metode Analisis 29
3.5 Definisi Operasional 30

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
4.1 Gambaran Umum Perusahaan 33
4.1.1 Sejarah Yamaha Corp 33
4.1.2 Sejarah Singkat Dealer Yamaha Zetika Motor Makassar 35
4.1.3 Visi dan Misi Perusahaan 36
4.1.4 Struktur Organisasi 36
4.1.5 Wewenang dan Tugas 38
4.2 Deskripsi Data 44
4.2.1 Laporan Keuangan 44
4.3 Analisis Data 45
4.3.1 Rasio Likuiditas 45
4.3.2 Rasio Solvabilitas 48
4.3.3 Rasio Profitabilitas 52

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
5.1 Kesimpulan 59
5.2 Saran 60

DAFTAR PUSTAKA .....
LAMPIRAN .....

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Keuangan Untuk Menghitung Rasio Likuiditas 45

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Rasio Lancar 47

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Aktiva Lancar 48

Tabel 4.4 Data Keuangan Untuk Menghitung Rasio Solvabilitas 49

Tabel 4.5 Hasil Perhitungann *Debt to Assets Ratio* 51

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio* 52

Tabel 4.7 Data Keuangan Untuk Menghitung Rasio Profitabilitas 53

Tabel 4.8 Hasil Perhitungan *Net Profit Margin* 55

Tabel 4.9 Hasil Perhitungan *Return On Equity* 56

Tabel 4.10 Hasil Perhitungan *Return On Assets* 58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir 26

Gambar 4.1 Struktur Organisasi 38

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di zaman yang bergerak pesat, dengan kuatnya persaingan antara perusahaan dan situasi gejolak moneter yang terjadi belakangan ini menimbulkan kegelisahan banyak kalangan bidang usaha dan perlu adanya cara untuk mengatasinya. Dalam hal ini, perusahaan harus berdasar pada prinsip-prinsip efisiensi dalam sumber dana dan memanfaatkan seoptimal mungkin teknologi yang dimiliki sehingga dapat terwujud efesiensi dan efektivitas baik dari sudut produksi, konsumsi, maupun distribusi yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing perusahaan. Kemudian dengan mengkaji ulang perencanaan bisnis, maka perusahaan dapat tetap eksis dalam kondisi sekarang ini.

Perusahaan harus berjalan normal, terencana dan terkontrol dalam kerangka efisiensi dan efektivitas demi untuk mencapai tujuan, yaitu untuk memperoleh laba. Masing-masing fungsi memiliki andil tersendiri dalam menunjang keberhasilan perusahaan. Namun dalam pelaksanaannya, fungsi tersebut tidak terletak antara satu sama lain. Aspek keuangan merupakan salah satu fungsi yang ikut menentukan keberhasilan perusahaan, terutama dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat.

Dengan berkembangnya dunia usaha dan semakin banyaknya perusahaan-perusahaan yang besar, maka faktor keuangan mempunyai arti yang sangat penting. Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip yang sehat dan

pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan secara baik akan sangat menunjang tercapainya tujuan perusahaan.

Untuk memaksimumkan laba dengan menggunakan dana yang ada, perusahaan seharusnya memilih kombinasi keputusan-keputusan investasi dan pembelanjaan dengan menganalisis laporan keuangannya. Selain itu, ukuran yng biasa digunakan adalah rasio atau indeks yang menunjukkan hubungan antara data keuangan.

Disamping faktor efisiensi yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan suatu perusahaan, juga perlu diperhatikan adalah struktur modal yang digunakan, karena apabila struktur modal tidak seimbang, maka laba yang diperoleh kecil. Namun demikian, keberhasilan dan kelancaran suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya bukan hanya dibentuk oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas saja akan tetapi juga ditentukan aspek-aspek lain seperti likuiditas, solvabilitas dan aktivitas.

Dalam menentukan kebijaksanaan perusahaan diperlukan adanya suatu analisa rasio keuangan yang dapat memperlihatkan perkembangan keuangan perusahaan sehingga interpretasi atau analisa terhadap data akan sangat bermanfaat bagi penganalisa untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan.

Tujuan analisa terhadap laporan keuangan dari setiap perusahaan adalah untuk meramalkan kontiunitas atau kelangsungan hidup perusahaan. Analisa yang digunakan juga mampu memproyeksi laba, menilai likuiditas, solvabilitas dan aktivitas. Berdasarkan analisa laporan keuangan tadi maka perusahaan dapat mengukur dan menilai kinerja perusahaan untuk mencapai tujuan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka yang akan menjadi rumusan masalah adalah: “Bagaimana kinerja keuangan pada Dealer Yamaha Zetika Motor Makassar dalam tiga tahun terakhir”.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kinerja keuangan pada Dealer Yamaha Zetika Motor Makassar dalam tiga tahun terakhir.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi perusahaan yang bersangkutan dalam kaitannya dengan kinerja keuangan.
2. Penelitian ini merupakan implementasi dari ilmu ekonomi khususnya manajemen keuangan yang telah didapat dari proses belajar penulis sehingga menambah wawasan penulis mengenai bagaimana penerapan teori dengan praktek sebenarnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan suatu kegiatan yang terdiri dari perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencaharian, dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan. Sedangkan secara sederhana, pengertian manajemen keuangan adalah suatu proses dalam aktivitas keuangan perusahaan, dimulai dari cara memperoleh dana dan mempergunakannya. Yang mana penggunaannya harus tepat sasaran, efisien dan efektif agar tujuan keuangan perusahaan dapat tercapai sesuai rencana.

Menurut Musthafa (2017:3) manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen.

Menurut Darsono (2011:101) manajemen keuangan merupakan aktivitas pemilik dan meminjam perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya dan menggunakan seefektif, seefesien, dan seekonomis mungkin untuk menghasilkan laba.

Menurut Bambang Riyanto (2011:13) manajemen keuangan adalah seluruh kegiatan yang berkaitan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut. Pelaksana dari manajemen keuangan adalah manajer keuangan. Contohnya: perusahaan memerlukan

berbagai kekayaan atau aktiva untuk operasinya. Untuk itu perusahaan perlu mencari dana untuk membiayai kebutuhan operasional tersebut.

Menurut Horne dan Wachowicz Jr. (2012:2) manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum.

Menurut J.P. Sitanggang (2013:1) bahwa manajemen keuangan mempunyai 3 fungsi yaitu:

1. Keputusan tentang pengalokasian investasi kedalam aktiva lancer dan aktiva tidak lancar.
2. Keputusan tentang menentukan bauran sumber pembiayaan atau pendanaan utang jangka pendek, jangka panjang, dan modal sendiri.
3. Keputusan tentang kebijakan deviden yaitu memutuskan beberapa banyak laba yang ditahan.

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah salah satu fungsi manajemen terhadap segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan kegiatan memperoleh sumber dana, menggunakan dana dan manajemen aktiva untuk menciptakan kemakmuran bagi pemegang saham melalui maksimalisasi nilai perusahaan.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari tugas dan tanggung jawab manajer atau direktur keuangan. Tugas dan tanggung jawab manajer keuangan antar perusahaan mungkin saja berbeda. Hal ini mungkin bergantung pada jenis usaha perusahaan, besar dan kecilnya ukuran perusahaan. Ini berarti tugas dan tanggung jawab manajer keuangan antar

perusahaan mungkin saja mempunyai cakupan yang berbeda, tetapi ada berapa kesamaan yang dapat diidentifikasi.

Menurut Harmono (2014) ada tiga macam fungsi manajemen keuangan yaitu:

1. Keputusan investasi

   Keputusan investasi ini menyangkut bagaimana manajer keuangan mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan dimasa akan datang. Hasil dari kebijakan investasi, secara sederhana dapat dilihat dari sisi aktiva neraca perusahaan.

2. Keputusan pembelanjaan kegiatan usaha

   Dalam hal ini seorang manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi sumber-sumber pembelanjaan yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjakan kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya. Hasil kebijakan sumber pembelanjaan, secara sederhana dapat dilihat dari sisi passive neraca perusahaan.

3. Keputusan Deviden

   Deviden merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu deviden ini merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham.

Menurut Horne dan Wachowicz Jr. (2012:3) berpendapat terdapat tiga fungsi manajemen keuangan, yaitu:

1. Keputusan Investasi

   Keputusan investasi adalah fungsi manajemen keuangan yang penting dalam penunjang pengambilan keputusan untuk berinvestasi karena menyangkut tentang memperoleh dana investasi yang efisien, komposisi aset yang harus dipertahankan atau dikurangi.

2. Keputusan Pendanaan (Pembayaran Deviden)

   Kebijakan deviden perusahaan juga harus dipandang sebagai integral dari keputusan pendanaan perusahaan. Pada prinsipnya fungsi manajemen keuangan sebagai keputusan pendanaan menyangkut tentang keputusan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan harus dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

3. Keputusan Manajemen Aset

   Keputusan manajemen aset adalah fungsi manajemen keuangan yang menyangkut tentang keputusan alokasi dana atau aset, komposisi sumber dana yang harus dipertahankan dan penggunaan modal baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan yang baik bagi perusahaan.

Manajemen keuangan memiliki kesempatan kerja yang luas karena setiap perusahaan pasti membutuhkan seorang manajer keuangan yang menangani fungsi-fungsi keuangan. Fungsi manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi yang sangat penting di dalam perusahaan.

2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan yang efisien membutuhkan tujuan dan sasaran yang digunakan sebagai standar dalam memberikan penilaian keefisienan keputusan keuangan. Untuk bisa mengambil keputusan-keputusan keuangan yang benar, manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Keputusan yang benar adalah keputusan yang akan membantu mencapai tujuan tersebut. Secara normatif, tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan karena dapat meningkatkan kemakmuran para pemilik perusahaan (pemegang saham).

Tujuan manajemen keuangan menurut Sutrisno (2012:4) adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham atau pemilik. Kemakmuran para pemegang saham diperlihatkan dalam wujud semakin tingginya harga saham, yang merupakan pencerminan dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan, dan kebijakan deviden.

Menurut Horne dan Wachowicz Jr. (2012:4) mengenai tujuan manajemen ialah sama dengan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan yang ada saat ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan yang dilakukan oleh manajer keuangan adalah merencanakan untuk memperoleh dan menggunakan dana guna memaksimalkan nilai perusahaan.

2.1.4 Pengertian Laporan Keuangan

Untuk membahas manajemen keuangan, tidak bisa terlepas dari laporan keuangan. Oleh karena itu diperlukan pembahasan singkat mengenai laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan

sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. Berikut ini beberapa pendapat mengenai definisi laporan keuangan:

Menurut Hanafi (2012:60) laporan keuangan adalah laporan yang bertujuan meringkaskan kegiatan dan hasil kegiatan tersebut dilaporkan. Jadi laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi yang dibuat secara periodik oleh perusahaan yang didalamnya terdapat pencatatan aset, kewajiban, dan gambaran umum kondisi perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2013:21) laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2011:78) laporan keuangan melaporkan posisi perusahaan pada suatu waktu tertentu dan operasinya selama beberapa periode yang lalu. Akan tetapi rill dari laporan keuangan adalah fakta bahwa laporan keuangan dapat digunakan untuk membantu memprediksi laba dan dividen masa depan.

Menurut Dwi Prastowo dan Rifka Julianty (2010:3) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan obyek dari analisis terhadap laporan keuangan. Oleh karena itu memahami latar belakang penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan langkah yang sangat penting sebelum menganalisis laporan keuangan itu sendiri.

Menurut Kasmir (2012:7) dalam pengertian yang sederhana menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah: laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Sedangkan Munawir (2010:2) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas suatu perusahaan tersebut.

Pemakai laporan keuangan meliputi berbagai macam pihak seperti investor dan calon investor, kreditor, pemasok, kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, karyawan, masyarakat, dan para pemegang saham. Laporan Keuangan disusun dengan maksud untuk menyajikan laporan kemajuan perusahaan secara periodik. Manajemen perlu mengetahui bagaimana perkembangan keadaan investasi dalam perusahaan dan hasil-hasil yang dicapai selama jangka waktu yang diamati. Pada umumnya laporan keuangan itu sendiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan pada rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu.

Dari beberapa pendapat ahli ekonomi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi yang menjelaskan atau melaporkan kegiatan perusahaan sekaligus untuk mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan dalam pencapaian tujuan yang ingin dicapai.

2.1.5 Tujuan Laporan Keuangan

Seperti diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak

dicapai, terutama baik pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Disamping itu, tujuan laporan keuangan yang disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Menurut Dermawan Sjahrial (2012:25) mengatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Irham Fahmi (2012) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Menurut Kasmir (2012:11) tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan model yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
8. Informasi keuangan lainnya.

Berdasarkan tujuan-tujuan laporan keuangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi terkait keadaan keuangan untuk kepentingan perusahaan, kreditur, investor maupun pemakai lainnya.

2.1.6 Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan

Laporan akuntansi utama adalah Neraca (*Balanced*), Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) dan Laporan Perubahan Modal (*Capital Statement*).

Menurut PSAK No. 1 Revisi 2009 laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

a. Neraca

   Neraca menurut James C Van Horne (dalam Kasmir 2012:30) yaitu ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik.

b. Laporan Laba Rugi

   Laporan laba rugi menurut Raharjaputra (2011:9) laporan laba rugi merupakan bagian dari laporan keuangan yang sangat penting. Format dasar dari laporan laba rugi adalah

   Penjualan – Harga Pokok Penjualan – Biaya operasi = Rugi/Laba

c. Laporan Perubahan Ekuitas

   Laporan perubahan ekuitas menurut Sodikin dan Riyono (2014:43) yaitu laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan informasi mengenai perubahan ekuitas perusahan akibat operasi perusahaan dan transaksi dengan pemilik pada satu periode akuntansi tertentu.

d. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas merupakan alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan untuk investasi maupun menjalankan operasi perusahaan setiap saat dibutuhkan.

2.1.7 Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan yang diperoleh dari hasil operasi perusahaan. Beberapa rasio akan membantu dalam menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan, dengan menggunakan laporan yang di perbandingan, termasuk tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, presentase, serta trendnya.

Menurut Toto Pribadi (2008:1) mendefinisikan rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013:297) mendefinisikan rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Menurut Samryn (2011:409) menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan suatu cara yag membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan.

Adapun menurut Horne dan Wachowicz (2012:154) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan adalah seni untuk mengubah data dari laporan keuangan ke informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan.

Sedangkan menurut Jumingan (2006:44) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam menganalisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan.

Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan juga dalam melakukan analisisnya tidak akan lepas dari peranan rasio-rasio laporan keuangan, dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan akan dapat menentukan suatu keputusan yang akan diambil.

2.1.8 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan sering dijadikan alat analisa untuk melihat kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan. Dalam praktek penggunaannya rasio keuangan dipakai oleh berbagai pihak, seperti kalangan akademisi dan investor.

Menurut Munawir (2012:238) ada 4 (empat) kelompok rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

1. Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan membiayai operasi dan memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

2. Rasio aktivitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaan sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki.
3. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah diambil.
4. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

Menurut Bambang Riyanto (2011:330), apabila dilihat dari sumber darimana rasio ini dibuat, maka dapat digolongkan dalam 3 (tiga) golongan, yaitu:

1. Rasio neraca (*balance sheet ratios*), yang digolongkan dalam kategori ini adalah semua data yag diambil dari atau bersumber dari neraca.
2. Rasio-rasio laporan laba-rugi (*income statement ratios*), yang tergolong dalam kategori ini adalah semua data yang diambil dari laba-rugi.
3. Rasio-rasio antar laporan (*interstatement ratios*), yang tergolong dalam kategori ini adalah semua data yang diambil dari neraca dan laporan laba-rugi.

Sedangkan menurut Brealey, Myers, dan Marcus (2008:72) ada empat jenis rasio keuangan antara lain:

1. Rasio Leverage (*leverage ratio*) memperlihatkan seberapa berat utang perusahaan.

2. Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*) mengukur seberapa mudah perusahaan dapat memegang kas.
3. Rasio Efisiensi (*efficiency ratio*) atau rasio tingkat perputaran (*turnover ratio*) mengukur seberapa produktif perusahaan menggunakan asetasetnya.
4. Rasio Profitabilitas (*profitability ratio*) digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi perusahaan.

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi setiap kelemahan dari keadaan keuangan. Untuk lebih jelasnya alasan kedua kalangan dapat kita lihat pada penjelasan dibawah ini:

a. Rasio Keuangan Perspektif Akademis

Kalangan akademis adalah mereka yang mempergunakan rasio keuangan sebagai salah satu alat dalam penelitian, sehingga sudah menjadi kebiasaan para peneliti untuk melakukan penelitian secara dalam dan komprehensif. Mereka tidak akan melakukan penelitian secara kompleks. Karena asumsi yang mereka terapkan adalah jika melakukan penelitian secara sederhana atau bersifat general maka hasil penelitian secara sederhana atau bersifat general maka hasil penelitian akan sederhana atau bersifat general. Namun, jika penelitian bersifat kompleks dan detail maka hasil penelitian juga akan bersifat kompleks dan detail. Dan dengan penelitian yang detail artinya periode waktu penelitian juga menjadi lama, serta rekomendasi yang dihasilkan juga tidak berlangsung secara tepat.

b. Rasio Keuangan Perspektif Investor

Para investor adalah mereka yang menerapkan konsep *"think fast and decision fast"* atau berfikir cepat dan mengambil keputusan secara cepat. Karena faktor itu maka investor menginginkan penggunaan rasio keuangan yang di anggap lebih fleksibel dan sederhana namun mampu memberi jawaban yang mereka inginkan.

Rasio keuangan dipergunakan oleh pihak manajemen perusahaan untuk membandingkan rasio pada saat sekarang dengan rasio pada saat yang akan datang. Adapun bagi investor adalah membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan/industri dengan perusahaan/industri lain yang sejenis dengan maksud nantinya akan bisa memberikan suatu analisis perbandingan yang memperhatikan perbedaan dalam kinerja keuangan.

Sering terlihat bahwa investor yang mempergunakan rasio keuangan sebagai bagian untuk menganalisis perusahaan dengan cara membandingkan rasio keuangan satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis dengan harapan cara ini akan memberi kemudahan dan kecepatan dalam proses pengambilan keputusan.

Pada umumnya berbagai rasio yang dihitung dapat di golongkan menjadi 4 tipe, dan akan di uraikan satu persatu, yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (*fredweston*). Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya jatuh tempo,

baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan kata lain, rasio likuiditas Merupakan (SIC) yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Contoh, membayar listrik, tagihan telepon, air PDAM, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, dsb.

Rasio likuiditas secara umum ada 2 yaitu:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio)*

   Rasio lancar (*Current ratio*) adalah ukuran yang umum di gunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi suatu perusahaan dan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Harus dipahami bahwa penggunaan *current ratio* dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberi analisis secara kasar, oleh karena itu perlu adanya dukungan analisis secara kualitatif. Adapun rumus rasio lancar (*current ratio*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Aktiva Lancar (*Cash Ratio*)

   Aktiva lancar (*Cash ratio*) adalah kemampuan untuk menghitung dengan mengurangkan persediaan dari aktiva lancar dan membagi sisanya dengan hutang lancarnya yang tersedia dalam perusahaan. *Cash ratio* sering disebut dengan istilah rasio kas. Rasio cepat adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih

teliti dari pada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan barang yang di anggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian. Adapun rumus aktiva lancar (*cash ratio*) adalah:

$$\text{Aktiva Lancar} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas (*Rasio Leverage*)

Seperti di ketahui, dalam mendanai usahanya, perusahaan memiliki beberapa sumber dana. Sumber-sumber dana yang dapat diperoleh adalah pinjaman atau modal sendiri. Keputusan untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah digunakan beberapa perhitungan yang matang. Dalam hal ini rasio solvabilitas (*rasio leverage*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan di biayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah usahanya jika di bandingkan dengan menggunakan model sendiri.

Rasio ini di bagi menjadi 2 tipe yaitu:

a. *Debt to Assets Ratio atau Debt Ratio*

Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar utang perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolah aktiva. Adapun rumus *debt to assets ratio* atau *debt ratio* adalah:

$$\textit{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equty Ratio adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis dengan menggunakan laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Jumlah Ekuitas}}$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelolah asset yang dimilikinya. Rumus rasio aktivitas akan diuraikan sebagai berikut:

a. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*) adalah penjualan atau harga pokok dibagi dengan persediaan rata-rata dengan menggunakan rumus, dalam buku karangan Kasmir Rumusan untuk mencari perputaran persediaan menurut James C Van Horne (2012:180):

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Barang yang Dijual}}{\text{Persediaan}}$$

b. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Rasio ini mengkaji tentang sejauh mana keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasinya. Semakin baik rasio profibilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu:

a. *Net Profit Margin* (NPM) atau margin laba adalah perbandingan total jumlah laba bersih dengan total jumlah pendapatan perusahaan.
b. *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor.
c. *Return On Assets* (ROA) adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian aset. *Return On Assets* dapat mencerminkan tingkat efisiensi pengelolaan perusahaan.

2.1.9 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Kinerja perusahaan dapat di ukur dengan menganalisa dan mengevakuasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan. Informasi kinerja perusahaan diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang mungkin di kendalikan di masa depan.

Menurut Irham Fahmi (2012:2) bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Sucipto (2008) Kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode tertentu yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indicator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Harmono (2014:23) mengemukakan bahwa kinerja keuangan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earnings per share*).

Menurut Rudianto (2013:189) kinerja keuangan yaitu hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelolah aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Kemudian menurut Jumingan (2011:239) mengemukakan bahwa kinerja keuangan yaitu merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat ditarik kesimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi suatu perusahaan yang dicapai dalam suatu periode atau beberapa periode tertentu dalam pengelolaan keuangan perusahaan, dengan prestasi perusahaan tersebut dapat menggambarkan kinerja perusahaan.

2.1.10 Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi.

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap *review* data, menghitung, mengukur, menginterprestasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Menurut Jumingan (2006:242) Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 (delapan) macam, yaitu:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau

lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (*absolut*) maupun dalam persentase (relatif).

2. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis Persentase per-Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
8. Analisis *Break Even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Menurut Munawir (2012:31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Mengetahui tingkat likuiditas

   Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

2. Mengetahui tingkat solvabilitas

   Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Mengetahui tingkat rentabilitas

   Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4. Mengetahui tingkat stabilitas

   Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

2.2 Kerangka Pikir

GAMBAR 2.1

Kerangka Pikir

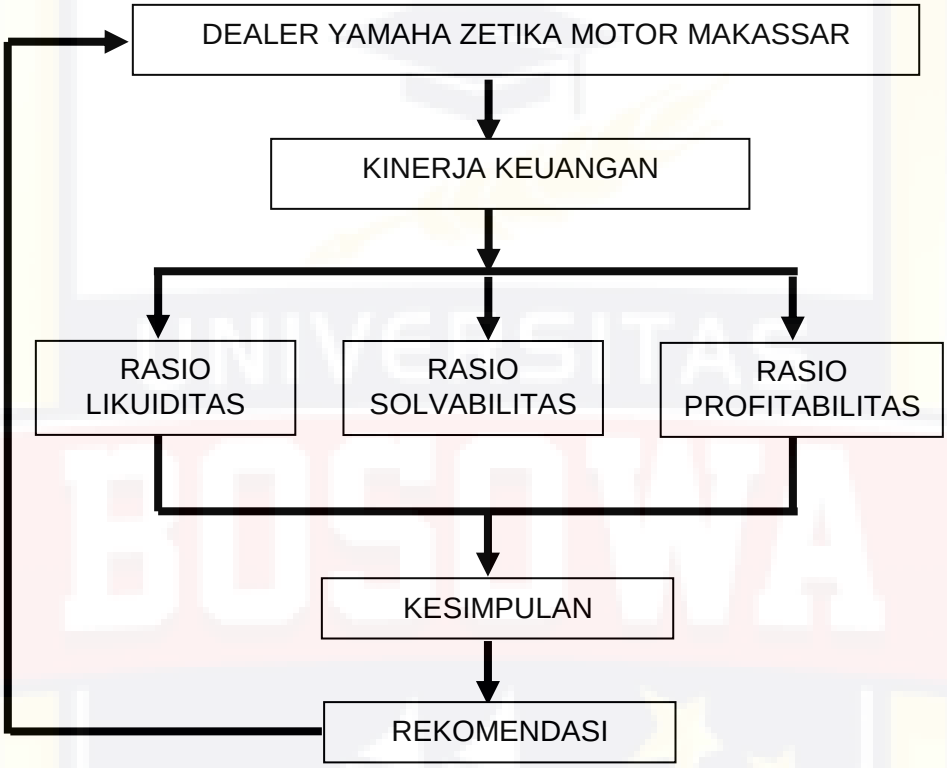

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian ini. Oleh karena itu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “Bahwa kinerja keuangan pada Dealer Yamaha Zetika Motor Makassar dalam tiga tahun terakhir dapat dikatakan baik”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Daerah dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada Dealer Yamaha Zetika Motor Makassar yang beralamat di Jl. Tamalanrea Raya Blok AB No. 1, Paccerakkang, Biringkanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90245. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama kurang lebih 2 (dua) bulan yaitu bulan April sampai dengan Juni 2018.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah:

a. Penelitian Pustaka

Penelitian Pustaka (*Library Research*) yaitu dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersifat teoritis dan dari buku-buku yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.

b. Penelitian Lapangan

Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu dengan mengumpulkan data lapangan secara langsung dilakukan pada Dealer Yamaha Zetika Motor Makassar dengan menggunakan metode:

1. *Observasi*, yaitu dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian.

2. *Interview*, yaitu dengan melakukan wawancara secara langsung dengan pimpinan dan beberapa karyawan perusahaan yang berkaitan dengan penelitian.
3. Dokumentasi, yaitu dengan mengadakan penelitian terhadap laporan kegiatan operasional, struktur organisasi, dan operasional.

3.3 Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Data Kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam informasi baik secara lisan maupun tulisan.
2. Data Kuantitatif, yaitu data yang diperoleh berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

b. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer, merupakan data yang diperoleh melalui wawancara langsung kepada pimpinan dan karyawan Dealer Yamaha Zetika Motor Makassar.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan-laporan neraca dan laba rugi serta dokumen-dokumen yang erat hubungannya dengan objek yang sedang dibahas.

3.4 Metode Analisis

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan metode analisis rasio sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas yaitu analisis untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya dalam periode tertentu.

   a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

   Dapat ditentukan dengan rumus:

   $$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

   b. Aktiva Lancar (*Cash Ratio*)

   Dapat ditentukan dengan rumus:

   $$\text{Aktiva Lancar} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi.

   a. *Debt to Asset Ratio*

   Dapat ditentukan dengan rumus:

   $$\textit{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

   b. *Debt to Equity Ratio*

   Dapat ditentukan dengan rumus:

   $$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Jumlah Ekuitas}}$$

3. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasinya.

   a. *Net Profit Margin* (NPM)

      Dapat ditentukan dengan rumus:

      $$\textit{Net Profit Margin}\ (\text{NPM}) = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

   b. *Return On Equity* (ROE)

      Dapat ditentukan dengan rumus:

      $$\textit{Return On Equity}\ (\text{ROE}) = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal}}$$

   c. *Return On Assets* (ROA)

      Dapat ditentukan dengan rumus:

      $$\textit{Return On Assets}\ (\text{ROA}) = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.5 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, penulis mencoba untuk mengemukakan beberapa konsep operasional yang dapat digunakan untuk menganalisis beberapa hal yang terkait sebagai berikut:

1. Laporan Keuangan

   Laporan keuangan merupakan laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu.

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian dan keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atau berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

3. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban *financial* jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
b. Aktiva Lancar (*Cash Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan posisi kas yang dapat menutupi hutang lancar dengan kata lain aktiva lancar (*cash ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan kas yang dimiliki dalam manajemen kewajiban lancar tahun yang bersangkutan.

4. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban *financial* baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi.

a. *Debt to Asset Ratio* merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva.

b. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio untuk mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan. Struktur permodalan merupakan pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham.

5. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

a. *Net Profit Margin* (NPM) adalah mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) semakin baik operasi suatu perusahaan.

b. *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba yang tersedia bagi pemilik atau investor.

c. *Return On Assets* (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset. *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aset yang tersedia didalam perusahaan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Yamaha Motor Corp.

Yamaha didirikan pada tahun 1887, ketika Torakusu Yamaha mendirikan perusahaan Yamaha Corp Nippon Gakki yang membuat alat musik piano organ, tidak lama kemudian Yamaha dikenal sebagai pembuat berbagai instrumen musik terbesar di dunia, Logonya pun dibuat Pada 1 Juni 1955, berdirilah Yamaha Motor Corp. yang terpisah dari Yamaha Corp. namun masih tetap dalam satu grup.

Yamaha Motor Indonesia adalah salah satu produsen kendaraan bermotor di Indonesia. Dengan nama resmi PT Yamaha Indonesia Motor Mfg. Yamaha Motor Indonesia menjadi bagian dari Yamaha Motor Company, Ltd. yang berkantor pusat di Jepang. Yamaha sendiri pada awal berdirinya hanyalah memfokuskan diri sebagai produsen piano. Seiring dengan perkembangan perusahaan yang luar biasa, Yamaha akhirnya mampu menobatkan dirinya sebagai produsen piano yang terbesar di dunia.

Kesuksesan Yamaha di bidang produksi piano mendorong CEO Yamaha pada waktu itu, Genichi Kawakami meluaskan bidang usaha Yamaha pada segmen kendaraan bermotor. Kemudian berdirilah Yamaha Motor pada 1 Juli 1955. Yamaha Motor merupakan induk dari seluruh grup Yamaha Motor Internasional.

Sebagai bagian dari grup Yamaha Motor Internasional, Yamaha Motor Indonesia memposisikan dirinya sebagai salah satu produsen kendaraan motor

terbesar di tanah air. Yamaha Motor Indonesia memiliki area produksi berkapasitas 300 ribu meter persegi. Kapasitas produksi motornya mencapai 3500 motor per hari. Selain itu, Yamaha Motor Indonesia juga didukung lebih dari enam ribu teknisi andal serta memiliki tiga assembly line yang beroperasi selama 24 jam non stop. Tidak hanya itu saja, Yamaha Motor Indonesia juga dilengkapi dengan fasilitas yang super komplet serta part inventory yang besar.

Yamaha Motor Indonesia selalu berusaha mendapatkan kepuasan dari seluruh konsumennya. Selain memperhatikan kualitas produk, Yamaha Motor Indonesia juga berusaha meningkatkan kualitas layanannya dengan mendirikan bengkel resmi Yamaha. Bengkel resmi Yamaha menyediakan layanan berupa servis besar dan servis berkala. Servis besar dilakukan untuk keseluruhan unit kendaraan dan dilakukan setiap kendaraan mencapai jarak tempuh 15 ribu km atau setiap 15 bulan sekali.

Sementara itu, servis berkala terkategori servis ringan, biasanya dilakukan setiap tiga bulan sekali atau saat kendaraan mencapai jarak tempuh tiga ribu kilometer. Servis besar maupun servis berkala memiliki tujuan akhir yang sama, yakni dalam rangka meningkatkan performa kendaraan sehingga tetap stabil dan nyaman dikendarai. Saat ini, telah terdapat lebih dari 1200 bengkel resmi Yamaha dan tersebar di seluruh Indonesia. Setiap cabang bengkel resmi Yamaha telah terstandarisasi sehingga kualitas layanannya tidak perlu diragukan lagi. Bengkel resmi Yamaha didukung oleh tenaga mekanik yang ahli dan berpengalaman.

Para tenaga mekanik ini telah mengenyam pendidikan khusus di Yamaha sebelum mereka diterjunkan untuk melayani kebutuhan konsumen di bengkel resmi Yamaha. Oleh karena itu, kompetensi mereka telah teruji. Untuk

mendapatkan tenaga mekanik yang profesional, Yamaha pun akhirnya menggandeng sekolah-sekolah kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu mitra kerja Yamaha.

4.1.2 Sejarah Singkat Dealer Yamaha Zetika Motor Makassar

Dealer Yamaha Zetika Motor Makassar adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang penjualan barang dagangan berupa *spare part* sepeda motor merk Yamaha, serta menyediakan jasa *service* yang resmi bagi sepeda motor merk Yamaha tersebut. Dealer Yamaha Zetika Motor Makassar berdiri sejak tahun 2008. Awalnya pemilik Dealer Yamaha Zetika Motor Makassar melihat di daerah Tamalanrea Raya belum ada bengkel resmi untuk kendaraan bermotor Yamaha. Kemudian pemilik Dealer Yamaha Zetika Motor Makassar mencari ruko di sekitar daerah Tamalenrea Raya dan akhirnya membeli ruko di Jl. Tamalanrea Raya Blok AB No. 1, Paccerakkang, Biringkanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90245.

Setelah itu pemilik Dealer Yamaha Zetika Motor Makassar menghubungi pihak Yamaha untuk bekerjasama membuka bengkel resmi Yamaha. Melihat lokasi ruko yang sangat strategis akhirnya pihak Yamaha menyetujui kerjasama yang ditawarkan oleh pemilik Dealer Yamaha Zetika Motor Makassar. Seiring berjalannya waktu, sedikit demi sedikit Dealer Yamaha Zetika Motor Makassar mulai dikenal dan mengalami perkembangan mengingat sangat besarnya konsumen yang memakai sepeda motor merk Yamaha. Meskipun, Dealer Yamaha Zetika Motor Makassar tidak melakukan penjualan sepeda motor merk Yamaha dan hanya ditujukan untuk melayani berupa servis besar dan servis berkala kepada konsumen Yamaha.

4.1.3 Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi Perusahaan
   a. Untuk menciptakan masyarakat Yamaha yang sejahtera dan loyal dan mencapai perkembangan bisnis yang sehat dan berkelanjutan, dengan memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi pelanggan dan mudah diakses terhadap pelayanan dan produk yang berstandar kualitas dunia, dengan mempergunakan sumber daya manusia yang handal, serta menggunakan teknologi terdepan yang tepat guna dan sistem bisnis yang berfokus pada pelanggan.
   b. Untuk menjadi produsen sepeda motor yang paling depan di Indonesia.
2. Misi Perusahaan
   a. Menyediakan produk yang bermutu tinggi, produk yang inovatif dengan harga yang terjangkau dan merupakan pilihan daripada pelanggan.
   b. Akan senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, teknologi, dan proses teknologi.

4.1.4 Struktur Organisasi

Struktur adalah suatu bentuk atau bagan yang menunjukan hubungan dan kerja sama antara unit satu dengan lainnya. Organisasi adalah pembinaan hubungan wewenang dan dimaksudkan untuk mencapai koordinasi yang struktural, baik secara vertikal, maupun secara horizontal di antara posisi-posisi yang telah diserahi tugas-tugas khusus yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Jadi organisasi adalah hubungan struktural yang mengikat dan menyatukan perusahaan dan kerangka dasar tempat individu-individu berusaha dan dikoordinasi. Sedangkan arti struktur organisasi adalah suatu gambar yang

menggambarkan tipe organisasi, pendepartemenan organisasi kedudukan dan jenis wewenang pejabat, bidang dan hubungan pekerjaan, garis perintah dan tanggung jawab, rentang kendali dan system pimpinan organisasi. Unsur-unsur organisasi terdiri dari manusia, tempat kedudukan, tujuan, pekerjaan, struktur, tekhnologi, dan lingkungan.

Organisasi sangat penting bagi perusahaan karena merupakan wadah dan alat pelaksanaan proses manajemen dalam mencapai tujuan. Organisasi juga merupakan proses di mana struktur organisasi dibuat dan ditegakan. Proses ini meliputi ketentuan dan kegiatan-kegiatan yang spesifik yang perlu untuk menyelesaikan semua tujuan organisasi, pengelompokan kegiatan tersebut berkaitan dengan susunan yang logis dan tugas dari kelompok kegiatan ini bagi suatu jabatan atau orang yang bertanggung jawab.

Pihak-pihak yang mengelolah perusahaan diatur sedemikian rupa dalam suatu struktur organisasi. Struktur organisasi merupakan suatu kerangka dasar tertentu yang menunjukkan hubungan satuan organisasi dan individu-individuyang berada di dalam organisasi tersebut. Melalui struktur organisasi maka tugas, wewenang dan tanggung jawab setiap pejabat dapat diketahui dengan jelas dan tegas, sehingga diharapkan setiap satuan organisasi dapat bekerja sama secara harmonis. Dengan adanya struktur organisasi yang baik, akan menentukan sukses tidaknya perusahaan dalam pencapaian tujuan perusahaan, sehingga usaha-usaha yang dilakukan dapat berjalan secara efisien dan efektif.

Berikut adalah struktur organisasi pada Dealer Yamaha Zetika Motor Makassar:

GAMBAR 4.1

Struktur Organisasi Dealer Yamaha Zetika Motor Makassar

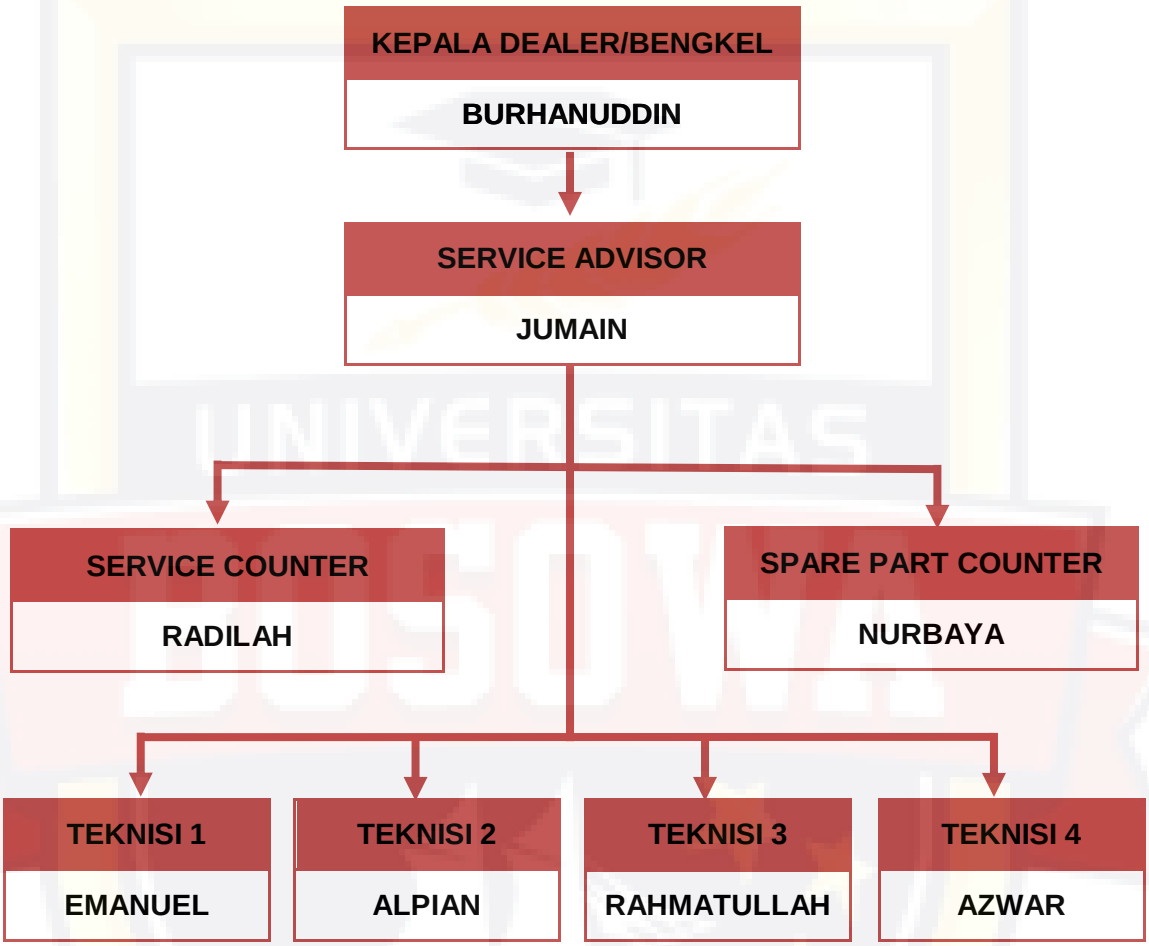

4.1.5 Wewenang dan Tugas

Organisasi yang baik adalah organisasi yang jelas dan teratur sehingga dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya setiap pemangku jabatan memiliki gambaran serta batasan tugas dan tanggung jawab.

Berikut ini merupakan pembagian tugas dan tanggung jawab beberapa bagian yang diuraikan sebagai berikut :

1. Kepala Dealer/Bengkel, yaitu pemilik sekaligus pengurus dan pengawas segala yang terjadi pada Dealer Yamaha Zetika Motor Makassar.

Tugas dan Tanggung jawab :

a) Mengelola seluruh kegiatan bengkel dalam rangka meningkatkan mutu dan kecepatan pelayanan melalui SOP yang berlaku serta menginformasikan kompetensi jajaran personel bengkel dalam usaha pencapaian target untuk meningkatkan produktivitas dan pencapaian performance bengkel serta kepuasan pelanggan.
b) Membuat perencanaan dan memastikan pencapaian revenue workshop, Unit *Entry and Car Return* sesuai standar yg ditetapkan.
c) Menjaga dan meningkatkan mutu pelayanan bengkel (dan performance jajaran personel bengkel).
d) Mengontrol stock gudang bengkel (*parts*) sesuai dengan target *service rate.*
e) Pembinaan dan pengembangan personel bengkel.
f) Mengevaluasi pelaksanaan sistem dan prosedur bengkel.
g) Memantau pengelolaan limbah padat, cair, & gas di bengkel.

Wewenang :

a) Memutuskan pemberian/penolakan diskon untuk customer/Perjanjian Kerja Sama sesuai *Standard Operating Procedure* (SOP).
b) Menentukan penggunaan kendaraan operasional servis cabang (*Home Service*).
c) Menegur, mengarahkan dan memberikan *reward and punishment* kepada karyawan bawahannya.
d) Mengusulkan promosi, transfer, demosi, training atau melakukan PHK karyawan bawahannya.

2. *Service Advisor*

Bertugas memberikan saran kepada pelanggan tentang *service* kendaraan termasuk menampung keluhan atau masukan dari pelanggan. SA juga bertugas memberikan keterangan kepada mekanik tentang pekerjaan yang harus dilakukan.

Tugas dan Tanggung Jawab :

a) Bertanggung jawab melayani kebutuhan pelanggan yang datang dan keluar bengkel dengan mendengarkan, menganalisa, dan menjelaskan tentang kerusakan kendaraan, membuat PKB (Perintah Kerja Bengkel) dan estimasi waktu serta biaya untuk mencapai kepuasan pelanggan dan menjaga kerapian data-data kendaraan pelanggan.
b) Melayani pelanggan, yaitu menganalisa kerusakan dan memeriksa kendaraan serta menjelaskan hasil pemeriksaan pada pelanggan.
c) Memasukkan data keluhan pelanggan mengenai kondisi kendaraan pelanggan ke komputer.
d) Membuat Perintah Kerja Bengkel (PKB).
e) Membuat penawaran dari pekerjaan perbaikan kendaraan atau estimasi biaya dan waktu perbaikan pada pelanggan.
f) Menginformasikan pekerjaan tambahan (bila ada) kepada pelanggan beserta estimasi biaya dan waktu tambahan yang diperlukan.
g) Memeriksa kendaraan yang telah diperbaiki, apakah sesuai dengan Perintah Kerja Bengkel (PKB).
h) Melakukan *test drive* dan memeriksa keberadaan *parts* bekas di dalam kendaraan.

i) Menyerahkan kembali kendaraan pada pelanggan dalam keadaan bersih berikut *parts* bekas sesuai dengan Form Pemeriksaan Kendaraan (FPK).

j) Melakukan *follow up* ke pelanggan setelah 2-3 hari kendaraan diperbaiki di bengkel.

k) Mengingatkan pelanggan untuk melakukan perawatan berkala berikutnya pada saat selesai perawatan/perbaikan.

l) Mengisi data *'account number'* untuk setiap perawatan yang telah selesai dikerjakan yang dipakai sebagai dasar perhitungan biaya perawatan.

Wewenang :

a) Melakukan estimasi biaya perbaikan dan waktu perbaikan.

b) Menentukan harga dan memberikan diskon pada konsumen untuk perbaikan kendaraan sesuai standar yang ditetapkan.

c) Memutuskan kendaraan boleh keluar atau tidak setelah diperbaiki.

3. *Service Counter*

Tugas dan Tanggung Jawab :

a) Memelihara hubungan dengan para pelanggan.

b) mengurus administrasi para pelanggan yang melakukan servis pada Dealer Yamaha Zetika Motor Makassar.

c) Menyimpan file informasi pelanggan

d) Menjawab pertanyaan pelanggan, *menghandle complain*, dan sebagai konsultan masalah teknis.

e) Melaksanakan aktifitas meningkatkan pelanggan untuk servis selanjutnya.

4. *Spare Part Counter*

Tugas dan Tanggung Jawab :

a) Melakukan *order parts* ke Sub Depo atau TAM, baik untuk keperluan gudang *parts* maupun *parts* pesanan *Indirect*.
b) Melakukan *follow up* atas *order* yang telah dibuat, sehingga dapat memberikan informasi yang akurat terhadap *parts* pesanan *next internal customer*.
c) Mencatat permintaan yang tidak dapat dipenuhi dan melakukan *follow up* kepada *next internal customer* atas kondisi *order* tersebut.
d) Menerima dan memeriksa *parts* yang datang sesuai dengan kondisi fisik dan dokumen-dokumen yang dibutuhkan.
e) Menginformasikan kepada *next internal customer* apabila *parts* yang dipesan telah tersedia.
f) Menyimpan *parts* untuk *stock* sesuai dengan lokasi yang telah ditetapkan, membuat lokasi baru untuk *parts* baru dan menyimpan parts pesanan *indirect* di intransit area.
g) Memelihara dan menjaga kondisi fisik *stock parts* dan menjaga kebersihan lokasi dan ruang yang ada di gudang.
h) Mengatur *lay out* gudang agar menjadi efisien dan efeksif.
i) Melakukan evaluasi terhadap lokasi dan penempatan *parts* di gudang, evaluasi parameter-parameter dan *update* terhadap data-data inventori yang berhungan dengan standar pengeloaan Yamaha Motor *parts*.
j) Mengelola *stock* sesuai standar-standar dan target inventori yang telah ditetapkan.

k) Memberikan informasi-informasi yang diperlukan oleh *next internal customer* dalam bidang *parts*, seperti informasi harga, *stock*, kondisi *order*, dan kedatangan *parts* pesanan.

l) Membuat, melakukan register, filing, dan menyimpan dokumen-dokumen *order*, penerimaan, pengeluaran, klaim, transfer, berita acara, dan laporan-laporan yang berhubungan dengan bidang kerjanya.

m) Memberikan saran, usulan, dan berkonsultasi dengan kepala bengkel dalam mencari solusi terhadap masalah *parts*.

n) Melakukan *sampling stockopname* secara rutin.

o) Membuat retur dan klaim bagi *parts* yang rusak atau kurang dalam penerimaan dari TAM atau Sub Depo.

p) Melakukan transfer *parts* antar cabang apabila dibutuhkan.

Wewenang:

a) Melakukan *order* ke TAM atau Sub Depo sesuai permintaan.

b) Melakukan pemesanan untuk item-item *stock* baru, berdasarkan analisa *demand*.

c) Mengusulkan pembelian *parts* lokal, jika tidak tersedia di gudang/Depo.

5. Teknisi/Mekanik

Tugas dan Tanggung Jawab :

a) Mengerjakan perbaikan/perawatan kendaraan sesuai perintah yang ada pada Perintah Kerja Bengkel (PKB), sesuai dengan standar pengerjaan dan standar K3 yang berlaku.

b) Mencatat pekerjaan yang dilakukan di kolom PKB dan mencatat waktu kerja (waktu mulai dan waktu penyelesaian pekerjaan) pada kertas kerja atau *Check Sheet* yang berlaku untuk menentukan *flate rate*.

c) Menginformasikan kerusakan yang ditemukan diluar PKB pada Kepala Regu/*Foreman* untuk ditindak lanjuti.

d) Memeriksa ulang hasil kerjanya dan menyerahkan PKB yang telah diisi kepada SA untuk diperiksa.

e) Memelihara (menjaga kebersihan dan kelengkapan) peralatan kerja, menjaga kerapian dan kebersihan tempat kerjanya.

4.2 Deskripsi Data

4.2.1 Laporan Keuangan

Salah satu upaya yang dilakukan oleh setiap perusahaan dalam pengelolaan kegiatan usahanya adalah untuk menyajikan informasi yang akurat, untuk mendapatkan gambaran posisi keuangan dan hasil yang telah di capai perusahaan dalam suatu periode tertentu. Oleh karena itu, diperlihatkan laporan keuangan dalam bentuk neraca untuk mengetahui perubahan pada aktiva lancar atau aktiva tetap dan pada laporan laba rugi untuk mengetahui keuntungan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan yang digariskan perusahaan.

Tujuan dan sasaran perusahaan dalam melakukan evaluasi adalah untuk mengetahui kondisi perusahaan selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2015, tahun 2016, dan tahun 2017. Apakah perusahaan mengalami perkembangan yang menguntungkan, menurun, atau bahkan tidak mengalami pekembangan yang signifikan. Dan disamping itu, untuk memudahkan perusahaan dalam mengambil keputusan.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah suatu analisis yang di gunakan untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan selain itu bertujuan untuk melihat perbandingan antar aktiva lancar dan hutang lancar.

Untuk menganalisis rasio likuiditas, maka dapat dilakukan analisis rasio likuiditas perusahaan yakni dari tahun 2015 sampai dengan 2017 yang dapat dilihat melalui hasil dibawah ini:

Tabel 4.1

Rekapitulasi Data Keuangan Untuk Menghitung Rasio Likuiditas Dealer Yamaha Zetika Motor Makassar Tahun 2015-2017

KETERANGAN	TAHUN		
	2015	2016	2017
AKTIVA LANCAR	Rp 279.098.333	Rp 350.335.510	Rp 383.598.810
HUTANG LANCAR	Rp 352.000	Rp 352.000	Rp 352.000
KAS & SETARA KAS	Rp 189.756.000	Rp 250.255.300	Rp 269.725.100
PERSEDIAAN	Rp 50. 386.410	Rp 59.125.000	Rp 71.013.500

Sumber: Laporan Keuangan Dealer Yamaha Zetika Motor Makassar

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

   Menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Semakin kecil utang lancar maka semakin besar presentase *current ratio*.

Adapun besarnya rasio lancar dapat ditentukan melalui perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Lancar 2015} = \frac{279.098.033}{352.000} \times 100\%$$

$$= 792{,}8\ \%$$

$$\text{Rasio Lancar 2016} = \frac{350.335.510}{352.000} \times 100\%$$

$$= 995{,}2\ \%$$

$$\text{Rasio Lancar 2017} = \frac{383.598.810}{352.000} \times 100\%$$

$$= 1089{,}7\ \%$$

Dari data diatas dapat dinyatakan jika tahun 2015 diperoleh rasio lancar (*current ratio*) sebesar 792,8% yang berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar akan dijamin oleh Rp 792,8 dari aset lancar. Tahun 2016 diperoleh rasio lancar (*current ratio*) 995,2% yang berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar akan dijamin oleh Rp 995,2 dari aset lancar. Pada tahun 2017 diperoleh rasio lancar (*current ratio*) sebesar 1089,7% maka setiap Rp 1,00 hutang lancar akan dijamin oleh Rp 1089,7 dari aset lancar.

Apabila tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015 maka terjadi kenaikan sebesar 202,4% dan tahun 2017 dibandingkan dengan 2016 maka terjadi kenaikan sebesar 94,5%.

Untuk lebih jelasnya akan disajikan rasio lancar (*current ratio*) yang dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

Hasil Perhitungan Rasio Lancar Tahun 2015 - 2017

TAHUN	AKTIVA LANCAR	HUTANG LANCAR	RASIO LANCAR
2015	Rp 279.098.333	Rp 352.000	792,8 %
2016	Rp 350.335.510	Rp 352.000	995,2 %
2017	Rp 383.598.810	Rp 352.000	1089,7 %

Sumber: Data telah diolah

2. Aktiva Lancar (*Cash Ratio*)

Cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Ketersediaan uang kas atau yang setara dengan kas.

Adapun besarnya Aktiva lancar (*Cash Ratio*) dapat ditentukan melalui perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Aktiva Lancar} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Aktiva Lancar 2015} = \frac{89.756.000}{352.000} \times 100\%$$

$$= 254,9\ \%$$

$$\text{Aktiva Lancar 2016} = \frac{150.255.300}{352.000} \times 100\%$$

$$= 462,8\ \%$$

$$\text{Aktiva Lancar 2017} = \frac{169.725.100}{352.000} \times 100\%$$

$$= 482,1\ \%$$

Dari data diatas dapat dinyatakan bahwa tahun 2015 diperoleh aktiva lancar sebesar 254,9% yang berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar akan dijamin sebesar Rp 254,9 dari kas. Kemudian pada tahun 2016 aktiva lancar sebesar 426,8% yang berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar akan dijamin Rp 426,8 dari kas. Pada tahun 2017 terjadi kenaikan aktiva lancar sebesar 482,1% yang berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar akan dijamin sebesar Rp 482,17 dari kas. Apabila tahun 2015 dengan 2016 dan 2017 dibandingkan, maka aktiva lancar mengalami kenaikan berturut-turut sebesar 207,9% dan 19,3% yang disebabkan kas yang naik dan hutang tetap sama.

Untuk lebih jelasnya akan disajikan aktiva lancar (*cash ratio*) yang dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

Hasil Perhitungan Aktiva Lancar Tahun 2015 - 2017

TAHUN	KAS	HUTANG LANCAR	AKTIVA LANCAR
2015	Rp 89.756.000	Rp 352.000	254,9 %
2016	Rp 150.255.300	Rp 352.000	462,8 %
2017	Rp 169.725.100	Rp 352.000	482,1 %

Sumber: Data telah diolah

4.3.2 Rasio Solvabilitas

Analisis rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan

dikatakan *solvable* apabila perusahaan mempunyai aset atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya.

Untuk menganalisis rasio solvabilitas, maka dapat dilakukan analisis rasio solvabilitas perusahaan yakni dari tahun 2015 sampai dengan 2017 yang dapat dilihat melalui hasil dibawah ini:

Tabel 4.4

Rekapitulasi Data Keuangan Untuk Menghitung Rasio Solvabilitas Dealer Yamaha Zetika Motor Makassar Tahun 2015 - 2017

KETERANGAN	TAHUN		
	2015	2016	2017
TOTAL ASET	Rp 439.420.333	Rp 517.002.510	Rp 656.638.810
TOTAL HUTANG	Rp 9.518.666	Rp 9.518.666	Rp 9.518.666
JUMLAH EKUITAS	Rp 698.744.345	Rp 908.089.162	Rp 942.069.402

Sumber: Laporan Keuangan Dealer Yamaha Zetika Motor Makassar

1. *Debt to Assets Ratio atau Debt Ratio*

   Rasio ini dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilhat risiko tak tertagihnya hutang. Kreditur lebih menyukai rasio hutang yang rendah karena semakin rendah rasio ini, maka semakin besar perlindungan terhadap kerugian kreditur dalam peristiwa likuiditas.

   Untuk lebih jelasnya berikut ini akan disajikan perhitungan *Debt to Assets Ratio* tahun 2015 - 2017*:*

$$\textit{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{DAR 2015} = \frac{9.518.666}{439.420.333} \times 100\%$$

$$= 0{,}021\ \%$$

$$\text{DAR 2016} = \frac{9.518.666}{517.002.510} \times 100\%$$

$$= 0{,}018\ \%$$

$$\text{DAR 2017} = \frac{9.518.666}{656.638.810} \times 100\%$$

$$= 0{,}014\ \%$$

Dari perhitungan diatas, dapat dinyatakan bahwa tahun 2015 *Debt to Assets Ratio* sebesar 0,021% menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 total aset menjamin Rp 0,021 dari total hutang. Pada tahun 2016 *Debt to Assets Ratio* sebesar 0,018% menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 total aset menjamin Rp 0,018 dari total hutang. Kemudian pada tahun 2017 *Debt to Assets Ratio* sebesar 0,014% menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 total aset menjamin Rp 0,014 dari total hutang.

Jadi *Debt to Assets Ratio* dikatakan baik karena total hutang lebih kecil dari jumlah asetnya.

Berikut adalah tabel perhitungan *Debt to Assets Ratio* yang dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.5

Hasil Perhitungann *Debt to Assets Ratio* Tahun 2015 - 2017

TAHUN	TOTAL HUTANG	TOTAL ASET	*DEBT TO ASSETS RATIO*
2015	Rp 9.158.666	Rp 439.420.333	0,021 %
2016	Rp 9.158.666	Rp 517.002.510	0,018 %
2017	Rp 9.158.666	Rp 656.638.810	0,014 %

Sumber: Data telah diolah

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio memberikan gambaran perbandingan hutang dan ekuitas/modal sendiri dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut memenuhi seluruh kewajibannya.

Berikut adalah perhitungan *Debt to Equity Ratio* dalam tahun 2015 - 2017:

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Jumlah Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{DER 2015} = \frac{9.518.666}{698.744.345} \times 100\%$$

$$= 0{,}013\ \%$$

$$\text{DER 2016} = \frac{9.518.666}{908.089.162} \times 100\%$$

$$= 0{,}010\ \%$$

$$\text{DER 2017} = \frac{9.518.666}{942.069.402} \times 100\%$$

$$= 0{,}010\ \%$$

Dari perhitungan diatas, maka pada tahun 2015 didapatkan nilai *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,013% menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 total hutang dijamin Rp 0,013 total modal. Tahun 2016 didapatkan nilai *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,010% jadi dapat dikatakan setiap Rp 1,00 total hutang akan dijamin Rp 0,010 total modal. Begitu juga pada tahun 2017 nilai *Debt to Equity Ratio* yang didapatkan sebesar 0,010% jadi dapat dikatakan setiap Rp 1,00 total hutang akan dijamin Rp 0,010 dari total modal.

Jadi *Debt to Equity Ratio* dikatakan baik karena total hutang lebih kecil dari jumlah ekuitasnya.

Untuk lebih jelasnya akan disajikan perhitungan *Debt to Equity Ratio* yang dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.6

Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio* Tahun 2015 - 2017

TAHUN	TOTAL HUTANG	JUMLAH EKUITAS	*DEBT TO EQUITY RATIO*
2015	Rp 9.158.666	Rp 698.744.345	0,013 %
2016	Rp 9.158.666	Rp 908.089.162	0,010 %
2017	Rp 9.158.666	Rp 942.069.402	0,010 %

Sumber: Data telah diolah

4.3.3 Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas atau biasa disebut rasio rentabilitas merupakan rasio mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan atau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit.

Untuk menganalisis rasio profitabilitas, maka dapat dilakukan analisis rasio profitabilitas perusahaan yakni dari tahun 2015 sampai dengan 2017 yang dapat dilihat melalui hasil dibawah ini:

Tabel 4.7

Rekapitulasi Data Keuangan Untuk Menghitung Rasio Profitabilitas Dealer Yamaha Zetika Motor Makassar Tahun 2015 - 2017

KETERANGAN	TAHUN		
	2015	2016	2017
TOTAL ASET	Rp 439.420.333	Rp 517.002.510	Rp 656.638.810
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	Rp 419.646.012	Rp 557.754.300	Rp 558.472.000
MODAL	Rp 279.098,333	Rp 350.335.510	Rp 383.598.810
PENJUALAN	Rp 762.543.000	Rp 895.001.000	Rp 918.791.000

Sumber: Laporan Keuangan Dealer Yamaha Zetika Motor Makassar

1. *Net Profit Margin* (NPM)

   Net Profit Margin (NPM) adalah perbandingan untuk mengukur atau membandingkan dari tahun ke tahun dengan total jumlah laba bersih dan total jumlah pendapatan perusahaan.

   Berikut ini akan disajikan perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) dalam tahun 2015 – 2017:

$$\textit{Net Profit Margin}\ (\text{NPM}) = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{NPM 2015} = \frac{419.646.012}{762.543.000} \times 100\%$$

$$= 0,55\ \%$$

$$\text{NPM 2016} = \frac{557.754.300}{895.001.000} \times 100\%$$

$$= 0,62\ \%$$

$$\text{NPM 2017} = \frac{558.472.000}{918.791.000} \times 100\%$$

$$= 0,60\ \%$$

Dari perhitungan diatas, maka dapat dilihat *Net Profit Margin* untuk tiga tahun terakhir yang menunjukkan bahwa setiap penjualan yang dicapai dapat menghasilkan tingkat keuntungan setelah pajak yaitu untuk tahun 2015 sebesar 0,55% kemudian untuk tahun 2016 sebesar 0,62% dan untuk tahun 2017 sebesar 0,60%.

Jadi dapat dikatakan bahwa pada tahun 2016 merupakan keuntungan yang tertinggi dari tiga tahun terakhir.

Untuk lebih jelasnya akan disajikan perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) yang dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.8

Hasil Perhitungan *Net Profit Margin* Tahun 2015 - 2017

TAHUN	LABA BERSIH SETELAH PAJAK	PENJUALAN	*NET PROFIT MARGIN*
2015	Rp 419.646.012	Rp 762.543.000	0,55 %
2016	Rp 557.754.300	Rp 895.001.000	0,62 %
2017	Rp 558.472.000	Rp 918.791.000	0,60 %

Sumber: Data telah diolah

2. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity menunjukkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin besar rasio ini, maka perusahaan semakin kuat. *Return On Equity* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang biasanya digunakan khususnya para investor untuk menginvestasikan sejumlah modal yang dimiliki pada sebuah perusahaan.

Berikut ini akan disajikan perhitungan *Return On Equity* dalam tahun 2015 – 2017:

$$\textit{Return On Equity}\ (\text{ROE}) = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

$$\text{ROE 2015} = \frac{419.646.012}{279.098.333} \times 100\%$$

$$= 1,50\ \%$$

$$\text{ROE 2016} = \frac{557.754.300}{350.335.510} \times 100\%$$

$$= 1,59\ \%$$

$$\text{ROE 2017} = \frac{558.472.000}{383.598.810} \times 100\%$$

$$= 1,45\ \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, didapatkan hasil bahwa *Return On Equity* pada tahun 2015 adalah sebesar 1,50% artinya bahwa setiap Rp 1,00 modal akan menghasilkan sebesar Rp 1,50 laba bersih setelah pajak. *Return On Equity* pada tahun 2016 adalah sebesar 1,59% yang artinya bahwa setiap Rp 1,00 modal akan menghasilkan Rp 1,59 laba bersih setelah pajak. Kemudian *Return On Equity* tahun 2017 adalah sebesar 1,45% artinya bahwa setiap Rp 1,00 modal akan menghasilkan sebesar Rp 1,45 laba bersih setelah pajak.

Jadi dapat dikatakan bahwa *Return On Equity* pada tahun 2017 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2015 dan 2016 yang hanya menghasilkan sebesar 1,45%.

Untuk lebih jelasnya akan disajikan perhitungan *Return On Equity (*ROE) yang dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.9

Hasil Perhitungan *Return On Equity* Tahun 2015 - 2017

TAHUN	LABA BERSIH SETELAH PAJAK	MODAL	*RETURN ON EQUITY*
2015	Rp 419.646.012	Rp 279.098.333	1,50 %
2016	Rp 557.754.300	Rp 350.335.510	1,59 %
2017	Rp 558.472.000	Rp 383.598.810	1,45 %

Sumber: Data telah diolah

3. *Return On Assets* (ROA)

Berikut ini akan disajikan perhitungan *Return On Assets* dalam tahun 2015 – 2017:

$$\textit{Return On Assets (}\text{ROA}) = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{ROA 2015} = \frac{419.646.012}{439.420.333} \times 100\%$$

$$= 0{,}95\ \%$$

$$\text{ROA 2016} = \frac{557.754.300}{517.002.510} \times 100\%$$

$$= 0{,}97\ \%$$

$$\text{ROA 2017} = \frac{558.472.000}{656.638.810} \times 100\%$$

$$= 0{,}85\ \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, didapatkan hasil bahwa *Return On Assets* pada tahun 2015 adalah sebesar 0,95% artinya bahwa setiap Rp 1,00 total aset akan menghasilkan Rp 0,95 laba bersih setelah pajak. *Return On Assets* pada tahun 2016 adalah sebesar 0,97% artinya bahwa setiap Rp 1,00 total aset akan menghasilkan Rp 0,97 laba bersih setelah pajak. Kemudian *Return On Assets* pada tahun 2017 adalah sebesar 0,85% artinya bahwa setiap Rp 1,00 total aset akan menghasilkan Rp 0,85 laba bersih setelah pajak.

Untuk lebih jelasnya akan disajikan perhitungan *Return On Assets (*ROA) yang dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.10

Hasil Perhitungan *Return On Assets* Tahun 2015 - 2017

TAHUN	LABA BERSIH SETELAH PAJAK	TOTAL ASET	*RETURN ON ASSETS*
2015	Rp 419.646.012	Rp 439.420.333	0,95 %
2016	Rp 557.754.300	Rp 571.002.510	0,97 %
2017	Rp 558.472.000	Rp 656.638.810	0,85 %

Sumber: Data telah diolah

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang diperoleh dari Dealer Yamaha Zetika Motor Makassar selama periode tahun 2015, 2016, dan 2017 dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas maka dapat diambil kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Jika dilihat dari rasio likuiditasnya, berdasarkan analisis rasio lancar (*current ratio*) mengalami peningkatan dan untuk analisis akiva lancar (cash ratio) juga mengalami peningkatan. Secara umum rasio likuiditas Dealer Yamaha Zetika Motor Makassar dalam tiga tahun terakhir berada pada posisi baik, sehingga kinerja keuangan Dealer Yamaha Zetika Motor Makassar berdasarkan rasio likuiditas menunjukkan hasil yang baik.
2. Jika dilihat dari rasio solvabilitas berdasarkan analisis *Debt to Assets Ratio* dapat dikatakan baik, jika semakin rendah *debt to total assets ratio* maka semakin baik karena aset yang digunakan untuk menjamin utang semakin besar dan untuk analisis *Debt to Equity* juga dapat dikatakan baik karena total hutang lebih kecil dari jumlah ekuitasnya. Secara umum rasio solvabilitas Dealer Yamaha Zetika Motor Makassar dalam tiga tahun terakhir berada pada posisi baik, sehingga kinerja keuangan Dealer Yamaha Zetika Motor Makassar berdasarkan rasio solvabilitas menunjukkan hasil yang baik.

3. Jika dilihat dari rasio profitabilitas berdasarkan analisis *Net Profit Margin* dapat dikatakan baik karena mengalami peningkatan karena menunjukan Dealer Yamaha Zetika Motor mampu menghasilkan laba dari total penjualan dalam tiga tahun terakhir dan untuk analisis *Return On Equity* mengalami penurunan kemudian analisis berdasarkan *Return On Assets* juga mengalami penurunan. Secara umum rasio profitabilitas Dealer Yamaha Zetika Motor Makassar dalam tiga tahun terakhir berada pada posisi baik, karena peningkatan dan penurunannya masih dalam kondisi stabil, sehingga sehingga kinerja keuangan Dealer Yamaha Zetika Motor Makassar berdasarkan rasio profibilitas menunjukkan hasil yang baik.

5.1 Saran

1. Untuk mencapai kinerja keuangan yang lebih maksimal, Dealer Yamaha Zetika Motor Makassar perlu memperhatikan tingkat presentase rasio tersebut agar mengetahui apakah Dealer Yamaha Zetika Motor Makassar dalam posisi baik atau tidak baik.
2. Dealer Yamaha Zetika Motor Makassar harus mampu meningkatkan volume penjualan dengan skala besar dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah pendapatan yang akan berimbas pada peningkatan laba Dealer Yamaha Zetika Motor Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

Bambang Riyanto. 2011. **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan.** Edisi Keempat. BPFE, Yogyakarta.

Brealey, Myers dan Marcus. 2008. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan.** Jilid I. Erlangga, Jakarta.

Darsono. 2011. **Sumber Daya Manusia Abad 21.** Penerbit Nusantara Consulting, Jakarta.

Dwi Prastowo dan Rifka Julianty. 2010. **Analisa Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi.** Edisi Revisi. YKPN, Yogyakarta.

Dermawan Sjahrial. 2012. **Pengantar Manajemen Keuangan.** Mitra Wacana Media, Jakarta.

Hanafi. 2012. **Manajemen Keuangan.** Cetakan Kelima. BPFE, Yogyakarta.

Harmono. 2014. **Manajemen Keuangan.** Cetakan Ketiga. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.

Horne, Van & Wachowicz Jr. 2012. **Financial Management.** Terjemahan Quratul'ain Mubarakah. Edisi Ketigabelas. Salemba Empat, Jakarta.

Irhan Fahmi. 2012. **Pengantar Manajemen Keuangan.** Edisi Pertama. Mitra Wacana Media, Jakarta.

Irham Fahmi. 2013. **Analisis Kinerja Keuangan.** Alfabeta, Bandung.

Jumingan. 2006. **Analisis Laporan Keuangan.** Cetakan Pertama. PT. Bumi Aksara, Jakarta.

Jumingan. 2011. **Manajemen Keuangan "Konsep Dasar dan Penerapannya".** Mandar Maju, Bandung.

Kasmir. 2012. **Analisis Laporan Keuangan.** PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Munawir, S. 2010. **Analisis Laporan Keuangan.** Liberty, Yogyakarta.

Munawir, S. 2012. **Analisis Informasi Keuangan.** Edisi Keempat. Liberty, Yogyakarta.

Musthafa. 2017. **Manajemen Keuangan.** CV. Andi Offset, Yogyakarta.

Rudianto. 2013. **Akuntansi Manajemen Informatika untuk Pengambilan Keputusan Strategis.** Erlangga, Jakarta.

Samryn. 2011. **Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi.** Edisi I. Rajawali Pers, Jakarta.

Sodikin dan Riyono. 2014. **Akuntansi Pengantar I.** Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPM, Yogyakarta.

Sofyan Syafri Harahap. 2011. **Analisis Kritis atas Laporan Keuangan.** Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sucipto. 2008. **Penilaian Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan.** PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Sutrisno. 2012. **Manajemen Keuangan: Teori, Konsep & Aplikasi.** Edisi Pertama. Cetakan Kedelapan. Ekonosia, Yogyakarta.

Toto Pribadi. 2008. **Deteksi Cepat Kondisi Keuangan: 7 Analisis Rasio Keuangan.** Cetakan 1. PPM, Jakarta.

LAMPIRAN

DEALER YAMAHA ZETIKA MOTOR MAKASSAR
N E R A C A
PER 31 DESEMBER 2015

ASET	JUMLAH
1. ASET LANCAR	
Kas	Rp 89.756.000
Bank	Rp 100.000.000
Total Kas dan Bank	**Rp 189.756.000**
Persediaan	Rp 35.932.787
Persediaan Lain-lain	Rp 14.453.623
Biaya Dibayar Dimuka	Rp 20.245.713
Biaya Gaji	Rp 21.700.000
Pajak Dibayar Dimuka	(Rp 2.989.790)
Jumlah	**Rp 89.342.333**
Total Aktiva Lancar	**Rp 279.098.333**
2. ASET TETAP	
Gedung	Rp 100.960.000
Inventaris	Rp 59.362.000
Kendaraan	-
Jumlah Aset Tetap	**Rp 160.322.000**
TOTAL ASET	**Rp 439.420.333**

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	JUMLAH
3. KEWAJIBAN	
Hutang Lancar	
Hutang Pajak	Rp 352.000
Jumlah Hutang Lancar	**Rp 352.000**
Hutang Jangka Panjang	
Hutang Bank Modal Kerja	Rp 9.166.666
Jumlah Hutang Jangka Panjang	**Rp 9.166.666**
Total Hutang	**Rp 9.518.666**
4. EKUITAS	
Modal	Rp 279.098.333
Laba Rugi Ditahan	-
Laba Rugi Berjalan	Rp 419.646.012
Jumlah Ekuitas	**Rp 698.744.345**
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	**Rp 708.263.011**

DEALER YAMAHA ZETIKA MOTOR MAKASSAR
N E R A C A
PER 31 DESEMBER 2016

ASET	JUMLAH
1. ASET LANCAR	
Kas	Rp 150.255.300
Bank	Rp 100.000.000
Total Kas dan Bank	**Rp 250.255.300**
Persediaan	Rp 42.372.000
Persediaan Lain-lain	Rp 16.753.000
Biaya Dibayar Dimuka	Rp 22.245.000
Biaya Gaji	Rp 21.700.000
Pajak Dibayar Dimuka	(Rp 2.989.790)
Jumlah	**Rp 100.080.210**
Total Aktiva Lancar	**Rp 350.335.510**
2. ASET TETAP	
Gedung	Rp 150.878.000
Inventaris	Rp 69.789.000
Kendaraan	-
Jumlah Aset Tetap	**Rp 220.667.000**
TOTAL ASET	**Rp 571.002.510**

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	JUMLAH
3. KEWAJIBAN	
Hutang Lancar	
Hutang Pajak	Rp 352.000
Jumlah Hutang Lancar	**Rp 352.000**
Hutang Jangka Panjang	
Hutang Bank Modal Kerja	Rp 9.166.666
Jumlah Hutang Jangka Panjang	**Rp 9.166.666**
Total Hutang	**Rp 9.518.666**
4. EKUITAS	
Modal	Rp 350.335.510
Laba Rugi Ditahan	-
Laba Rugi Berjalan	Rp 557.753.652
Jumlah Ekuitas	**Rp 908.089.162**
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	**Rp 917.607.828**

DEALER YAMAHA ZETIKA MOTOR MAKASSAR
N E R A C A
PER 31 DESEMBER 2017

ASET	JUMLAH
1. ASET LANCAR	
Kas	Rp 169.725.100
Bank	Rp 100.000.000
Total Kas dan Bank	**Rp 269.725.100**
Persediaan	Rp 49.472.000
Persediaan Lain-lain	Rp 21.541.500
Biaya Dibayar Dimuka	Rp 24.150.000
Biaya Gaji	Rp 21.700.000
Pajak Dibayar Dimuka	(Rp 2.989.790)
Jumlah	**Rp 113.873.710**
Total Aktiva Lancar	**Rp 383.598.810**
2. ASET TETAP	
Gedung	Rp 200.320.000
Inventaris	Rp 72.720.000
Kendaraan	-
Jumlah Aset Tetap	**Rp 273.040.000**
TOTAL ASET	**Rp 656.638.810**

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	JUMLAH
3. KEWAJIBAN	
Hutang Lancar	
Hutang Pajak	Rp 352.000
Jumlah Hutang Lancar	**Rp 352.000**
Hutang Jangka Panjang	
Hutang Bank Modal Kerja	Rp 9.166.666
Jumlah Hutang Jangka Panjang	**Rp 9.166.666**
Total Hutang	**Rp 9.518.666**
4. EKUITAS	
Modal	Rp 383.598.810
Laba Rugi Ditahan	-
Laba Rugi Berjalan	Rp 558.470.592
Jumlah Ekuitas	**Rp 942.069.402**
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	**Rp 951.588.068**

DEALER YAMAHA ZETIKA MOTOR MAKASSAR
LAPORAN LABA RUGI
PER 31 DESEMBER 2015

URAIAN	JUMLAH
PENDAPATAN	
Pendapatan Bengkel	Rp 523.625.000
Pendapatan Lain-Lain	Rp 238.918.000
Total Pendapatan	**Rp 762.543.000**
BIAYA-BIAYA	
Harga Pokok Bengkel	Rp 52.342.000
Biaya Operasi Bengkel	Rp 163.464.000
Biaya Operasi Adm. Umum	Rp 3.695.000
Biaya Penyusutan	Rp 89.050.000
Biaya Pajak	Rp 15.250.860
Biaya Bunga	Rp. 9.166.666
Biaya Adm. Bank	Rp 10.303.540
Tota Biaya	**Rp 342.896.988**
LABA BERSIH	**Rp 419.646.012**

DEALER YAMAHA ZETIKA MOTOR MAKASSAR
LAPORAN LABA RUGI
PER 31 DESEMBER 2016

URAIAN	JUMLAH
PENDAPATAN	
Pendapatan Bengkel	Rp 652.714.000
Pendapatan Lain-Lain	Rp 242.287.000
Total Pendapatan	**Rp 895.001.000**
BIAYA-BIAYA	
Harga Pokok Bengkel	Rp 52.514.000
Biaya Operasi Bengkel	Rp 153.913.700
Biaya Operasi Adm. Umum	Rp 3.844.000
Biaya Penyusutan	Rp 89.050.000
Biaya Pajak	Rp 17.900.000
Biaya Bunga	Rp. 9.166.666
Biaya Adm. Bank	Rp 11.234.000
Tota Biaya	**Rp 337.246.700**
LABA BERSIH	**Rp 557.754.300**

DEALER YAMAHA ZETIKA MOTOR MAKASSAR
LAPORAN LABA RUGI
PER 31 DESEMBER 2017

URAIAN	JUMLAH
PENDAPATAN	
Pendapatan Bengkel	Rp 725.705.000
Pendapatan Lain-Lain	Rp 193.086.000
Total Pendapatan	**Rp 918.791.000**
BIAYA-BIAYA	
Harga Pokok Bengkel	Rp 53.875.000
Biaya Operasi Bengkel	Rp 174.290.000
Biaya Operasi Adm. Umum	Rp 3.993.000
Biaya Penyusutan	Rp 89.050.000
Biaya Pajak	Rp 18.375.000
Biaya Bunga	Rp. 9.166.666
Biaya Adm. Bank	Rp 11.945.000
Tota Biaya	**Rp 360.319.000**
LABA BERSIH	**Rp 558.472.000**